

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY EDUCATION AND INDEPENDENCE CHILDREN AGED 5-6 YEARS

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 3, Agustus 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i3.117002

Intan Aulia^{1,2}, Syuraini¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Intanaulia1711@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low independence of children aged 5-6 years in the Jihad Indah Persada 2 Housing Complex, Padang City, which is suspected to have something to do with family education. The purpose of this study was to reveal a description of family education, the independence of children aged 5-6 years in the Jihad Indah Persada 2 Housing Complex, Padang City, and to reveal the relationship between family education and the independence of children aged 5-6 years in the Jihad Indah Persada 2 Housing Complex 2 Cities. field. This type of research is a descriptivecorrelational research with a quantitative approach. The population of this study is parents who have children aged 5-6 years in the Jihad Indah Persada 2 Housing Complex, Padang City, totaling 50 people and a sample of 75%, namely 37 people with a sampling technique that is stratified random sampling. The data collection technique used is a questionnaire and the tool used is a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula and the product moment formula. The results of this study indicate that: 1) family education in the Jihad Indah Persada 2 Housing Complex in Padang City is low; 2) the independence of children aged 5-6 years in the Jihad Indah Persada 2 Housing Complex in Padang City is low; 3) There is a significant relationship between family education and the independence of children aged 5-6 years in the Jihad Indah Persada 2 Housing Complex, Padang City.

Keywords: Family Education, Child Independence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas seseorang untuk menentukan arah dalam mencapai sesuatu yang ingin diwujudkan. Arah tersebut disimpulkan secara konseptual terhadap hal yang ingin diwujudkan sehingga meringankan dalam mencapainya. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus disampaikan dengan detail agar sasaran pembelajaran dapat menangkap dan memahami kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Suyono & Hariyanto, 2012). Pendidikan mempunyai andil untuk perkembangan dari setiap kelompok-kelompok masyarakat. Sebagaimana dalam (*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Sistem Pendidikan Nasional*, 2003) pada Bab IV Pasal 13 ayat 1 dipaparkan bahwasanya ada tiga jalur pendidikan nasional: pendidikan formal, pendidikan informal, serta pendidikan informal, yang dapat memperkaya serta saling menjadi pelengkap satu sama lain. Pasal 26 (1) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal diadakan dan dilaksanakan untuk mereka yang membutuhkan bantuan belajar. yang bertujuan menggantikan, dan melengkapi pendidikan yang berlangsung disekolah atau perguruan tinggi agar pendidikan dapat berlangsung sepanjang hayat.

Anak usia dini ialah seseorang yang mengalami masa pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan orang lain. Anak usia dini berkisar dari bayi baru lahir sampai usia 8 tahun. Anak pada kelompok usia ini sangat membutuhkan dorongan dan stimulasi yang tepat sehingga proses tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan optimal. Sebagai seorang anak, merupakan masa keemasan ketika otak anak berkembang sangat pesat. Sangat penting bagi orang tua untuk dapat mengoptimalkan perkembangan mereka. Orang tua harus mampu memberikan pendidikan serta penghidupan yang layak kepada anaknya (Setiawati & Syuraini, 2018). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurmalitasari, (2015) bahwa pada masa *golden age* sebahagian besar jaringan dalam sel otak akan berfungsi untuk mengendalikan semua aktivitas manusia. Masa usia dini menurut

Susanto, (2012) ialah salah satu m asa terpenting bagi anak, hal ini dikarenakan pada masa inilah tahap awal perkembangan pada anak. Di masa ini, kepribadian seorang anak akan mulai terbentuk, pengalaman yang diterimanya pada masa ini akan terus memengaruhi sikap anak semasa hidupnya. Untuk itu, keluarga berperan pentik untuk memberikan contoh perilaku, aturan, kasih sayang, dukungan moral serta lainnya yang berguna bagi perkembangan anak. Keluarga harus bisa dan mampu untuk memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan kebutuhan anak. Diperlukan suatu program yang dapat mewardahi agar orang tua dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bersama-sama dengan guru di sekolah(Syur'aini, Setiawati, & Sunarti, 2018)

Sebagai lembaga pendidikan utama, keluarga diharapkan senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan biologis dan psikologisnya serta membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Keluarga diharapkan mampu tumbuh menjadi individu dan memiliki anak yang dapat hidup ditengah-tengah masyarakat. Pada saat yang sama, orang tua bisa menerima serta menurunkan nilai-nilai kehidupan dan budaya. Soemarjan menjelaskan dalam (Jailani, 2015), Keluarga adalah komunitas pendidikan dasar dan, tentu saja, keluarga sebagai kelompok inti. Di dalam keluarga, anak sudah siap untuk melalui tahap-tahap perkembangan sebagai tindakan pencegahan. Saat menempuh usia dewasa, bahasa, kebiasaan, serta semua muatan budaya harus menjadi keluarga dan pekerjaan sosial untuk menopang kehidupan melalui keluarga. Orang tua harus memberikan upaya yang paling maksimal ketika mengarahkan anak-anaknya sehingga terbangunnya generasi yang andal, tangguh, dan unik (Syuraini, 2020)

Kemandirian sangat penting bagi setiap orang supaya orang tidak sering bergantung pada orang lain jika manusia dikatakan mandiri jika dia Anda dapat menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain dan menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian anak harus mengikuti tugas perkembangan dan kelompok usia, karena setiap usia memiliki tugas perkembangan yang berbeda. Seorang anak yang mandiri melalui pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan selalu memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Anak dengan kemandirian belajar juga harus percaya diri ketika mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh orang tua dan pendidiknya. Indikator kemandirian belajar meliputi proses kegiatan belajar, kreativitas belajar, kegiatan belajar, dan arah belajar. Menurut (Desmita, 2011) mandiri dapat dilihat dari beberapa karakteristik, yakni: "1) Kemampuan untuk memutuskan sesuatu serta mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah yang mendesak. 2) Bersaing untuk maju. 3) Bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. 4) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri dan mengevaluasi. 5) percaya diri dalam memenuhi kewajibannya".

Berdasarkan studi yang peneliti lakukan dengan mengobservasi anak dari rumah kerumah di Perumahan Komplek Jihat Persada 2 Kota Padang peneliti mendapatkan data dari 3 RT setempat,—Berdasarkan studi perolehan data, perkembangan anak usia dini pada aspek kemandirian tampaknya masih rendah. Aspek perkembangan otonomi anak yang rendah didorong oleh berbagai faktor. Ini termasuk gaya pengasuhan otoriter untuk anak-anak, rendahnya stimulasi dari lingkungan serta ketersediaan sarana yang kurang mendukung terhadap perkembangan kemandirian anak. sebagaimana yang dikemukakan (Jannah, 2013) bahwa kemandirian pada anak ditandai dengan kemampuan anak merumuskan pilihannya, keputusannya sendiri, inisiatif kreatif, bertanggungjawab, mengatur perilaku sendiri, mampu menahan diri, dan dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa dipengaruhi orang lain. Jadi anak dikatakan mandiri apabila telah sesuai dengan indikator-indikator di atas.

Sebagai individu yang sedang berkembang mereka tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang akan berpengaruh pada aspek perkembangan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Yamin, 2013) Ada tiga aspek yang dapat menimbulkan kemandirian seorang anak: bentuk pengasuhan orang tua, sekolah, serta masyarakat lingkungan ia tinggal. Selanjutnya, Susanto (2017), berpendapat bahwa perlakuan orang tua sangat berpengaruh pada masa menumbuh kembangkan perilaku mandiri pada anak usia dini sebab orang tua ialah figur utama, sebagai pembimbing, pemimpin, pengajar, dan teladan bagi anaknya. Jadi, orang tua harus mempersiapkan agar anak memiliki kesiapan dalam menjalankan kehidupan dimasa depan dengan baik. Sehubungan dengan masalah di atas, yang dialami oleh anak, menunjukkan bahwa Hubungan pendidikan keluarga sangat

mempengaruhi kemandirian anak usia dini.- Bimbingan kepada anak adalah salah satu factor yang penting dalam membentuk kemandirian anak. Keluarga adalah guru paling utama yang ada pada kehidupan seorang anak dengan memberikan perhatian khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak dalam segala aspek, pertama pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik dalam meneliti dengan judul” **Hubungan Pendidikan Keluarga Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang**”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Yusuf (2016), mengemukakan korelasional berguna agar menentukan bisa atau tidaknya hubungan dan seberapa berat hubungan dua variable atau beberapa variabel tersebut. Pada penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 50 orang yaitu Orang tua yang memiliki anak berumur 5-6 tahun di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, Peneliti memakai teknik cluster random sampling dimana peneliti membentuk beberapa cluster dari hasil pemilihan sejumlah kecil individu yang menjadi bagian dari suatu populasi. Penarikan sampel sebesar 75% yaitu sebanyak 37 orang.

Penelitian ini menggunakan alat berupa angket atau kuesioner. Arikunto (2016), memaparkan bahwa angket adalah lembar pertanyaan yang harus diberikan jawaban oleh responden guna memecahkan masalah penelitian. Pernyataan yang terdapat pada kuisisioner didasarkan pada indikator dari berbagai metode penyajian. instrumen tersebut pertama kali diuji coba dengan mensurvei 10 partisipan di luar populasi. Validitas angket diuji dengan menggunakan SPSS.

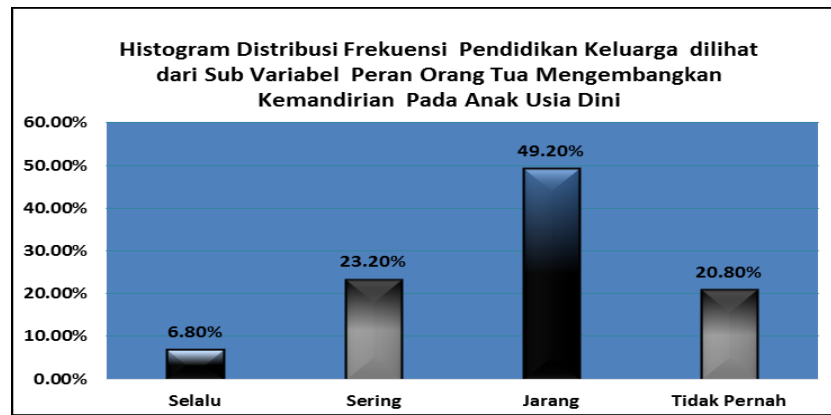
Untuk mengolah data pada penelitian ini memakai teknik analisis data persentase statistic, digunakan untuk mencari gambaran pendidikan keluarga dan kemandirian anak, serta teknik korelasi guna melihat hubungan antara pendidikan keluarga dengan kemandirian anak. Teknik analisis data menggunakan korelasi serial karena skala data variabel X berbeda dengan variabel Y. Data pada variabel X berskala ordinal sedangkan data pada variabel Y berskala interval

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

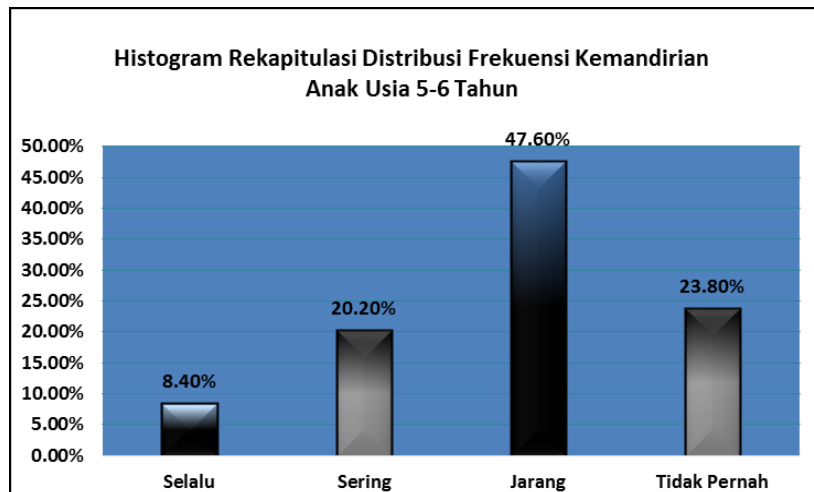
Gambaran Pendidikan Keluarga di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang

Berdasarkan jawaban sebanyak 6,80%, yang menjawab selalu sebanyak 23,20%, yang menjawab selalu sebanyak 49,20%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 20,80%. Hasil tanggapan responden dari angket yang didistribusikan ditampilkan dalam bentuk histogram untuk penjelasan yang jelas, sebagai berikut:



Gambaran Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang

Berdasarkan jawaban sebanyak 8,40%, yang menjawab selalu sebanyak 20,20%, yang menjawab selalu sebanyak 47,60%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 23,80%. Hasil jawaban responden dari penyebaran angket yang dilakukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut:



Dari histogram diatas diketahui kemandirian anak usia 5-6 tahun berada pada kategori rendah, hal ini berdasarkan presentase responden yang memilih alternatif jawaban jarang dengan persentase tertinggi yakni sebesar 47,60%. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun dikategorikan rendah.

Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang

Dari pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,693$, nilai 0,693 dinyatakan **kuat** karena berada pada interval (0,60-0,79) kemudian dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,325$ dengan $N = 37$ dari hasil konsultasi tersebut diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berdasar pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,325 maupun kepercayaan 1% yaitu 0,418. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Pendidikan Keluarga di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran tentang pendidikan keluarga di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang masih rendah keadaan ini dibuktikan dari banyaknya sampel yang memberikan jawaban jarang pada angket yang peneliti sebarakan yang memuat pernyataan-pernyataan mengenai pendidikan keluarga dari segi peran orang tua mengembangkan kemandirian pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga masih rendah.

Menurut Abdullah menjelaskan bawa pendidikan keluarga ialah semua upaya yang dibuat oleh orang tua yang berupa pada kebiasaan dan improvisasi dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Sedangkan Menurut Dewantara (Dewantara, 1951) Wilayah keluarga setiap orang (anak-anak) merupakan wilayah utama pendidikan. Keluarga ialah lingkungan pertama dan terpenting bagi semua anak yang dilahirkan (Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018). Untuk pertama kali orang tua kedudukannya sebagai guru, panuntan, instruktur, tutor, Pembina dan sebagai pengajar yang pertama sekali diperoleh dari anak. Orang tua memikul tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan keimanan, rasa hormat, akhlak, perkembangan kepribadian, serta tumbuh kembang anaknya a (Syuraini, Jamna, & Jalius, 2019) Menurut (Zuhrina, Jamaris, & Irmawita, 2018) orang tua dapat menguraikan atau menjelaskan sesuatu dengan bahasa mereka sendiri, yang memudahkan anak dalam memahami apa yang disampaikan. Perhatian orang tua berkontribusi pada perkembangan moral anak (Melati, Setiawati, & Solfema, 2018) Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh melalui pendidikan orang tua akan mengasuh anak dengan baik dan anak dapat merubah perilaku anak sesuai dengan yang diterapkan (Anggraini, 2017).

Ketika lingkungan keluarga mendukung anak, maka perkembangan berbagai aspek keterampilan dasar mereka berkembang secara optimal. Menurut (Rilasti & Jalius, 2018) orang tua mempunyai peran sangat penting dan strategi dalam menentukan arah dan kepribadian anak bagaimana akan dibentuk. Komunikasi baik yang tercipta antar anggota keluarga menimbulkan kenyamanan dan keamanan pada proses belajar sehari-hari anak (Wenisa & Syuraini, 2020). Kelancaran fungsi berbagai fungsi keluarga memastikan bahwa keterampilan dasar anak berkembang (Sunarti & Pamungkas, 2018). Semua hal tersebut tidak disadari oleh orang tua pada praktek atau contoh sehari-hari, bahwa orang tua sudah melakukan fungsi keluarga pada pendidikan anak-anak. Keluarga menjadi tempat yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak, dan keluarga adalah tempat dimana anak diperlakukan secara pendidikan, sebab keluarga merupakan sosok yang sa Pada hakekatnya keluarga berfungsi dalam mendidik kepribadian, sosial, kewarganegaraan, membentuk kebiasaan serta intelektual anak. Karena keluarga terutama merupakan lingkungan anak, maka kedudukan keluarga sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak. Untuk itu, peran orang tua sangat penting dalam membina agama anaknya.

Gambaran Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran tentang kemandirian anak usia 5-6 tahun di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang masih rendah keadaan ini dibuktikan dengan banyaknya sampel yang memberikan jawaban jarang pada angket yang peneliti rancang dengan pernyataan-pernyataan mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun dari sub variabel kemandirian mengendalikan anak dari segi emosional, dan kemandirian sikap anak dalam memecahkan masalah . Hal ini membuktikan bahwa kemandirian anak masih rendah.

Mandiri ialah sebuah perilaku yang menunjukkan seseorang dapat berbuat tanpa adanya bantuan dari orang lain. Sebagaimana yang dikemukakan (Zakiyah, 2020) kemandirian atau sering kali dengan berdiri sendiri adalah pengetahuan seorang supaya tidak bergantung lagi dengan orang lain dan bertanggung jawab apa yang telah dia lakukan. Selain itu Kurniah, (2016) dalam (Gojali, 2020) juga mengemukakan bahwasanya, mandiri adalah sebuah kondisi dimana anak bisa berbuat

sendiri dengan sewajarnya dan sebuah karakter yang memungkinkan anak untuk tidak lagi mengharapkan bantuan dari orang dewasa.

Anak memulai pengembangan kemandiriannya ditandai pada kebebasan anak dalam memberikan berbagai hal untuk caranya sendiri, di antaranya yaitu anak sudah bisa ke toilet sendiri, jika anak diberi kesempatan melakukan segala sesuatu sendiri tanpa ada kritik akan dapat menghindarkan rasa malu dan bersalah sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada anak. Aspek mandiri akan selalu berkembang secara baik apabila selalu distimulasi dan pemberian kesempatan berupa latihan secara berkesenambungan tanpa memberi bantuan serta harus dimulai sejak dini. Maka orang tua perlu mengupayakan kemandirian anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Sebagaimana yang diakui bersama bahwa semua akan terbiasa karena bisa, apabila anak selalu dilatih untuk mandiri dan bisa melakukan berbagai hal sehingga mereka akan terbiasa hingga berkembang sampai ketahap kesempurnaan.

Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang

Pendidikan keluarga adalah membentuk anak agar anak nantinya mampu menyelesaikan tugas hidup atas tanggung jawab sendiri. Sedangkan Pendidikan keluarga berarti membimbing orang yang belum dewasa agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat matang baik secara mental maupun fisik.

Pendidikan keluarga, bersama dengan orang tua (ayah dan ibu) sebagai pemandu rumah (guru), adalah segala upaya orang tua dalam bentuk keakraban dan improvisasi untuk membentuk pembentukan karakter anak.

Menurut (Yamin, 2013) kemandirian merupakan suatu keadaan di mana anak mampu bertindak berinisiatif sendiri dalam beraktifitas, mampu bersosialisasi, serta dapat bertanggungjawab atas tindakannya. Sedangkan Menurut (Susanto, 2017) seseorang dikatakan mandiri jika telah dapat membuat keputusan sendiri atas pilihannya serta berani bertanggungjawab dan menerima konsekuensi dibalik keputusan itu.

Berdasarkan analisis data, ditemukan hipotesis yang menyatakan “ada hubungan yang signifikan antara perkembangan keluarga dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Perumahan Jihad Indah Persada 2 Kota Padang”. Dimana rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keluarga secara signifikan berhubungan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pendidikan keluarga di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang rendah; 2) kemandirian anak usia 5-6 tahun di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang tergolong rendah; 3) adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun Di Perumahan Komplek Jihad Indah Persada 2 Kota Padang

DAFTAR RUJUKAN

- Angraini, E. (2017). Gambaran Perilaku Pengasuhan Remaja oleh Orang Tua di Lingkungan Keluarga. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 87–98.
<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.26>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, K. H. (1951). *Pengaruh keluarga terhadap moral*. Jakarta: Endang.
- Gojali, J. A. (2020). *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-*

Quran (Vol. 4).

- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Jailani, M. S. (2015). Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan. *Tarbiyah & Keguruan*, 90–102.
- Jannah, N. (2013). *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Dasar Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111.
- Rilasti, V. W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Kontrol Sosial Orang Tua dengan Perilaku Menikah Muda pada Remaja di Mandahiliang Kenagarian Koto Laweh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 489. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101718>
- Setiawati, S., & Syuraini, S. (2018). Peningkatan Peran Serta Ibu-Ibu dalam Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Membuat Makanan Jajanan Berbasis Bahan Lokal. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 119–123. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.15>
- Sunarti, V., & Pamungkas, A. H. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada anak usia dini dalam rangka pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Sosioreligi, Volume 15*.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset .
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting Bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>
- Syuraini, S. (2020). The Effectiveness of Parenting Cooperation Models for Parents and Teachers in Developing Social and Emotional Early Childhood. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 67–75. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.394>
- Syuraini, S., Jamna, J., & Jalius, J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2921–2926.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zakiyah, U. N. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun. 3(2017), 54–67.
- Zuhrina, Z., Jamaris, J., & Irmawita, I. (2018). Hubungan Pengalaman Orang Tua dengan Perilaku Belajar Aanak di Rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186501>